

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Dari penjelasan-penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat pentingnya peran aktor non-negara dalam *citizen diplomacy* untuk membentuk *people to people contact*. AIYEP merupakan suatu program yang dibuat atas kesepakatan dari pemerintah kedua negara, yaitu Australia dan Indonesia. Kesepakatan dibentuknya program tersebut didasarkan pada misi pemerintah dalam peningkatan *mutual understanding* dan untuk mencapai kesepakatan antar budaya sangat diperlukan sebagai jembatan menuju kesadaran pentingnya melakukan interaksi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Program AIYEP dalam perannya membentuk *people to people contact* membentuk dan menghasilkan nilai budaya dalam peningkatan citra positif negara. Hal tersebut didasarkan atas penanganan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat, hilangnya kepedulian satu sama lain, dan sebagainya. Program yang dinaungi oleh Kemenpora dan DFAT memberikan dampak positif bagi Indonesia maupun Australia. Program AIYEP juga sangat bermanfaat bagi para pemuda perwakilan masing-masing negara dikarenakan dapat membentuk konektivitas dengan masyarakat. Dalam meninjau peran AIYEP lebih jauh, dapat dilihat melalui 5 tipologi yang dikemukakan oleh Paul Sharp. Dalam memaparkan peran AIYEP untuk membentuk *people to people contact* penulis mengambil data-data resmi yang diambil melalui proses wawancara

dengan salah satu pemuda perwakilan dari Indonesia, website resmi pemerintahan Indonesia dan pemerintahan Australia, dan sebagainya.

Pada tipologi pertama "*as a go between messenger*", yang ditujukan untuk memfasilitasi interaksi antara masyarakat Indonesia dan Australia. Proses Interaksi tersebut dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti memberikan pertunjukan budaya masing-masing negara, melakukan pembelajaran tarian contohnya tari saman kepada para peserta perwakilan dari Australia, menjalankan program magang di beberapa perusahaan hingga kantor pemerintahan, dan sebagainya.

Pada tipologi kedua "*as a representative of a sectoral, regional or local economic interest*", ditujukan sebagai respon atas kondisi permasalahan global yang disebabkan oleh munculnya wabah Covid-19. Pada pembahasan ini di khususkan membahas terkait langkah untuk mengatasi masalah ekonomi yang mengalami penurunan signifikan sebagai dampak dari Covid-19. Penanganan permasalahan tersebut dilakukan melalui program IA-CEPA.

Pada tipologi ketiga "*as a lobbyist or advocate for a particular cause*", upaya *lobby* yang dilakukan oleh para pemuda perwakilan. Hal tersebut bertujuan untuk memperlihatkan bahwa kontribusi pemuda dalam mengembangkan dan membentuk interaksi antar masyarakat masing-masing negara begitu besar. Sehingga, Pemerintah masing-masing negara memiliki kesadaran bahwa peran aktor non-negara dapat ditingkatkan untuk penyelesaian konflik dan kepentingan negara dalam hal apapun.

Pada tipologi keempat "*as a subverter of transformer of exiting policies and/or political arrangements, domestic and/or international*", menjadi bentuk kesadaran

untuk menciptakan tatanan baru. Tipologi ini menjadi afirmasi atau respon positif dari tipologi sebelumnya yaitu dengan menyadari keberadaan aktor non negara diperlukan dalam setiap menjalin hubungan bilateral pada negara manapun. Membentuk interaksi antar masyarakat memudahkan akses terbukanya jalan bagi suatu negara untuk mencapai tujuannya, misalnya untuk mempromosikan kebudayaan seperti tarian, makanan, alat musik, pameran seni, dan sebagainya.

Terakhir, pada tipologi kelima “*as an autonomous agent in international relations*”, sebagai bentuk interaksi intens yang dilakukan oleh masing-masing peserta AIYEP. Hal tersebut dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu melakukan diskusi grup dari sudut pandang masing-masing negara dalam menghadapi suatu permasalahan dan program host family atau keluarga angkat.

#### **4.2. Saran**

Pada penelitian ini, peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan di dalamnya. Salah satu kekurangannya yaitu terkait data primer mengenai seluruh rangkaian acara AIYEP secara keseluruhan khususnya untuk tipologi 3 dan 4. Maka dari itu, peneliti mengharapkan untuk penelitian berikutnya dapat memberikan yang lebih baik. Dengan cara, melakukan wawancara dengan aktor negara seperti Kemenpora atau DFAT. Selain itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengeksplor tentang peran AIYEP dalam membentuk *people to people contact*. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menemukan celah yang belum dibahas hingga mengeksplor suatu program AIYEP yang mungkin belum disampaikan oleh peneliti pada penelitian ini.